

Implementasi Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SDN 02 Rengging

Oktavia Syntya¹, Yushinta Eka Farida², Dwiana Asih Wiranti³

¹PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara

³PGSD, Universitas, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara

²PGSD, Universitas, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara

e-mail: 201330000578@unisnu.ac.id, yushinta@unisnu.ac.id, dwianaasihwiranti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IV SDN 02 Rengging. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jenis sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya hingga tahap implementasinya. Partisipan penelitian adalah siswa kelas IV SDN 02 Rengging. Penerapan media audio visual dilakukan melalui penggunaan visualisasi cerita, rekaman suara, dan multimedia interaktif sebagai alat bantu dalam kegiatan menulis cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya implementasi media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Visualisasi cerita dan suara memberikan inspirasi serta memudahkan pemahaman konsep penulisan cerpen. Selain itu, penggunaan media interaktif juga meningkatkan kreativitas siswa dalam merancang dan mengembangkan ide cerpen. Daya tarik dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen juga teramati lebih tinggi dengan adanya pendekatan ini. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai pembimbing, meskipun media audio visual dapat memberikan kontribusi signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa implementasi media audio visual dapat dijadikan strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IV SDN 02 Rengging, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kreatif.

Kata kunci: Audio visual, Cerpen, Menulis

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of the implementation of audio visual media in improving short story writing skills in class IV students at SDN 02 Rengging. The research method used is a descriptive qualitative method. Qualitative research is research whose specifications are systematic, planned and structured from the beginning to the creation of the research design to the implementation stage. Research participants were fourth grade students at SDN 02 Rengging. The application of audio-visual media is carried out through the use of story visualization, sound recordings and interactive multimedia as tools in short story writing activities. The results of the research show that the implementation of audio visual media has a positive impact on improving students' short story writing skills. Visualization of stories and sounds provides inspiration and makes it easier to understand the concept of short story writing. Apart from that, the use of interactive media also increases students' creativity in designing and developing short story ideas. Students' attraction and interest in learning to write short stories was also observed to be higher with this approach. This research also highlights the importance of the teacher's role as a guide, although audio-visual media can make a significant contribution. Therefore, the results of this research support the idea that the implementation of audio-visual media can be an effective strategy in improving the short story writing skills of class IV students at SDN 02 Rengging, creating a dynamic and creative learning environment.

Keywords : Audio visual, short stories, writing

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah salah satu diantara berbagai mata pelajaran yang patut untuk diikuti oleh pelajar sejak duduk di bangku sekolah dasar hingga pada saat menempuh pendidikan pada suatu perguruan tinggi. Kompetensi dari mata pelajaran ini tersusun atas 4 unsur yakni menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Menulis ialah unsur yang tinggi pada mata pelajaran ini dikarenakan seringkali siswa merasa kesulitan dalam menguasai unsur tersebut. Sosial, emosional, hingga intelektual merupakan bidang-bidang yang perkembangannya dipengaruhi oleh hadirnya mata pelajaran ini. Kesulitan yang timbul rata-rata dikarenakan oleh minimnya dorongan dan kemampuan siswa dalam menulis (Suprianto, 2020).

Siswa yang berada pada pada jenjang sekolah dasar (SD/MI) mendapatkan berbagai jenis mata pelajaran yang bersifat wajib, satu diantaranya ialah bahasa Indonesia. Diberikannya mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD/MI disebabkan oleh adanya anggapan bahwa mata pelajaran tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sedini mungkin. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwasanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri terdiri dari 4 aspek keterampilan yang ada, diantaranya keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Proses berkomunikasi seseorang sangat disokong oleh adanya seluruh aspek yang telah disebutkan. Kemampuan seseorang untuk menyimak sesuatu dengan baik dapat dijadikan sebagai indikator penunjang keberhasilan individu dalam bidang bahasa (Hakim, 2018).

Media pembelajaran dapat digolongkan ke dalam berbagai jenis sesuai dengan sudut seseorang dalam melihatnya. Media terbagi atas tiga jenis yakni media auditif, visual, serta audiovisual. Berikut merupakan uraian terkait dengan jenis media jika ditinjau dari sifatnya, yakni : (1) Media auditif, ialah media dengan suara yang bisa kita dengar, seperti adalah radio serta rekaman suara. (2) Media visual, adalah media yang gambarnya bisa kita lihat, mencakup film slide, foto, lukisan dan lainnya, dalam bentuk bahan cetak. (3) Media audiovisual, ialah media yang di dalamnya terkandung unsur suara yang dapat kita dengar serta kita juga dapat melihat gambar pada media tersebut, contohnya dalam bentuk rekaman video, slide suara, serta media sejenis lainnya (Suranti et al., 2020).

Guna memperlancar proses pembelajaran, kita dapat memanfaatkan media audio visual yang dianggap memiliki peran yang besar, hal ini disebabkan karena media tersebut mampu menumbuhkan minat pelajar dalam mengoneksikan antara proses belajar yang diikuti dengan kondisi nyata dalam kehidupan. Powtoon memiliki definisi sebagai sebuah media pembelajaran berjenis audio visual berbasis daring yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu paparan atau animasi yang begitu atraktif, contohnya dalam bentuk animasi tulis tangan, animasi kartun, serta efek transisi yang lebih hidup, dan juga kontrol linimasa yang mudah untuk dipahami. Bahasa Indonesia merupakan bidang yang sesuai untuk dipelajari dengan memanfaatkan media audio visual. Proses pembelajaran terutama mata pelajaran ini dirasa cukup membosankan. Maka dari itu, seorang pengajar diharuskan untuk semakin kreatif dan inovatif dalam memilih media yang akan dimanfaatkan dalam sesi mata pelajaran ini (Mastini., 2016).

Media pembelajaran audiovisual merupakan sebuah media yang membuat kita dapat mendengar suara sekaligus melihat gambar secara langsung atau yang biasa dikenal dengan istilah video. Dengan memanfaatkan media ini, maka akan memudahkan tenaga pendidik dalam memancing motivasi serta keinginan belajar siswa ketika mengikuti kegiatan belajar berupa menulis, khususnya menulis teks eksplanasi. Media ini sendiri banyak dimanfaatkan saat melangsungkan kegiatan pembelajaran yang mana terdiri atas unsur gambar serta suara dengan berbagai poin, yakni: (1) melakukan pengembangan atas daya pikir siswa, (2) melakukan pengembangan atas imajinasi, (3) menarik perhatian (Hakim, 2018). Saat proses implementasi media audio visual ini diharapkan siswa dapat semakin terampil dalam tata bahasa termasuk dalam menulis. Dengan berbantuan media audio visual siswa dapat lebih efektif dalam penulisan tata bahasa yang baik dan benar. Audio visual adalah satu diantara berbagai media yang menyediakan unsur suara serta unsur gambar. Gabungan dari kedua unsur tersebut merupakan daya tarik bagi media ini. Media audio visual ialah suatu inovasi berupa alat bantu tulisan serta kata yang dilafalkan pada saat menyajikan pengetahuan, sikap, serta ide ketika materi pembelajaran.

Media audio visual ialah sekumpulan alat yang mampu memvisualisasikan gambar bergerak serta bersuara. Perpaduan kedua unsur tersebut pada media audio visual nantinya dapat menghasilkan suatu karakter yang serupa dengan objek dalam kenyataannya. Berbagai alat yang tergolong ke dalam jenis media audio visual ialah televisi, video, dan juga sound serta film. Media audio visual ialah media pembelajaran yang mudah untuk dijangkau. Materi yang dipergunakan harus diselaraskan dengan

kondisi serta kemampuan siswa (Naziah et al., 2020). Menulis merupakan ketrampilan yang terkandung pada pembelajaran sastra yang tergolong ke dalam keterampilan yang cukup sulit. Keterampilan ini mengharuskan kita untuk memmanifestasikan ide, gagasan, pikiran, serta perasaan untuk dijadikan suatu karya yang dapat dipahami oleh orang lain. Perlu disadari bahwa masih kurangnya daya tarik siswa dalam berbagai jenis pengajaran sastra khususnya untuk keterampilan menulis cerita pendek. Hal tersebut disebabkan oleh kurang adanya daya tarik diantaranya terdapat pengajar yang kurang memberikan motivasi pada siswa, keasingan siswa dengan karya sastra, guru yang masih berkatut pada berbagai aliran teori bahasa, kurangnya inovasi media pembelajaran, sulitnya menemukan ide sehingga menjadikan minimnya minat pelajar dalam menulis sastra, salah satunya adalah cerita pendek (Santi Andriyani et al., 2018).

Cerita pendek tergolong ke dalam karya sastra dalam bentuk prosa yang di dalamnya terdiri atas kisah pendek yang terdapat kesan tunggal di dalamnya. Cerpen yang singkat tidaklah dikarenakan bentuknya yang lebih pendek jika dibandingkan dengan novel, tetapi disebabkan oleh aspek permasalahannya. Pengertian dari cerita pendek yang kian lengkap ialah kepingan kecil suatu aspek yang ada pada kehidupan manusia yang dideskripsikan dengan cara terfokus pada seorang tokoh serta permasalahan yang merupakan inti dari sebuah cerita. Keterampilan menulis memiliki tujuan guna melatih kemampuan pada bidang kepenulisan serta membentuk motivasi yang nantinya dapat didokumentasikan dengan rapi dalam bentuk kumpulan esai (Santi Andriyani et al., 2018).

Para siswa yang tengah berada pada tingkat sekolah dasar berada dalam fase dimana mereka lebih memilih untuk bermain serta lebih senang dan mudah dalam memahami suatu pembelajaran jika kegiatan tersebut bersifat kongkret. Maka dari itu, diperlukan suatu terobosan dalam pembelajaran yang mampu untuk memudahkan guru pada saat menjelaskan materi dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam menangkap suatu materi pembelajaran yang telah diajarkan. Dalam menjadikan pembelajaran yang dilakukan lebih kreatif, tenaga pendidik dapat menggabungkan berbagai variasi akan metode, media, serta model pembelajarannya. Macam-macam variasi yang diaplikasikan di kemudian hari akan menghasilkan motivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, yang akan berdampak pada meningkatnya antusiasme siswa sehingga lebih fokus pada pembelajaran.

Urgensi terkait dengan ketrampilan menulis cerpen dapat diatasi dengan memanfaatkan media audio-visual. Media audio visual adalah sebuah alat yang dipergunakan oleh tenaga pendidik ketika memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang mencakup gambar dan juga suara. Dengan adanya implementasi ini, diharapkan para pelajar menjadi tertarik sehingga memberikan perhatian terhadap pembelajaran yang sedang diikuti dengan lebih baik, siswa semakin kreatif dalam membentuk serangkaian kata terlebih terkait dengan kemampuan menulis yang mana kedepannya akan memantik ide dan imajinasi siswa serta meningkatkan minat dalam menulis.

Pada jurnal yang berjudul Implementasi Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD ini terdapat permasalahan yang ada di kelas IV, yaitu kurangnya pemahaman tata bahasa, penyediaan media yang hanya LCD dan audio visual maka penulis memilih untuk mengembangkan dari media tersebut yang bertujuan agar siswa kelas IV dapat memahami tata bahasa dengan baik lewat penulisan cerpen.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengimplementasian metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa pada saat menulis cerita pendek. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan mampu menjadikan pembelajaran yang dilakukan lebih aktif dan interaktif sehingga menghasilkan pengetahuan serta keterampilan bagi siswa, melalui pengalaman yang dilakukan secara langsung mapupun pembelajaran dalam bentuk aktivitas menulis cerita pendek. Penerapan metode pembelajaran tersebut juga dirasa dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Implementasi dari metode pembelajaran yang dipilih akan membuat siswa berada pada lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan. Pada proses ini, tenaga pendidik diharuskan untuk membuat lingkungan pembelajaran dengan konsep dinamis, yang mana tidak terbatas dalam tempat duduk yang statis, tetapi selalu membuat senang para peserta didik. Audiovisual merupakan media yang dipilih untuk memperbaiki keterampilan siswa pada saat menulis cerita pendek. Media ini dipilih karena jika ditinjau dari sifatnya, media ini dapat menghadirkan proses pembelajaran yang semakin menarik serta memudahkan para pengajar dalam memberikan pusat perhatian untuk siswanya. Pemanfaatan media yang menarik tentunya akan memantik semangat siswa untuk terus belajar (Anggraini, 2022).

Penelitian yang sesuai dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilaksanakan oleh Agustina (2020), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media

Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian ini adalah membuat siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, menemukan suasana serta berbagai baru yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar, siswa mampu bekerja dalam tim dengan teman serta saling menolong pada saat proses pembelajaran. Penelitian yang selaras lainnya dilaksanakan oleh Fithriyani (2019), yang berjudul "Peningkatan Perhatian, Aktivitas, Dan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Media Audio Visual". Hasil dari penelitian ini ialah ditemukan adanya peningkatan perhatian, aktivitas, serta keterampilan dalam menulis cerita pendek dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah serta media audio visual pada siswa kelas VII MTs Malnu Puteri Pandeglang. Model serta media berperan signifikan bagi seorang pengajar pada saat proses pembelajaran, yang dikhususkan pada pembelajaran menulis cerita pendek. Maka dari itu, ketika kegiatan proses pembelajaran terkait dengan menulis cerpen, alangkah lebih baik jika guru menerapkan model serta memilih media pembelajaran yang paling serasi. Satu diantara berbagai model yang ada serta media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran menulis cerita pendek yakni model pembelajaran yang menekankan pada masalah serta media audio visual. Berdasarkan kedua penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan hadirnya bantuan seperti media audio visual mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen terhadap siswa SD.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menghadirkan solusi maupun alternatif pemecahan atau suatu permasalahan yang dialami oleh guru yang mengampu mata kuliah bahasa Indonesia, yaitu dengan media audio visual yang memiliki tujuan guna meningkatkan keterampilan dalam menulis cerita pendek untuk siswa kelas IV SD. Tujuan yang diinginkan ialah mampu menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran menulis cerita pendek serta menyenangi pembelajaran Bahasa Indonesia. Alternatif ini akan menjadikan pelajar merasa senang dan tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran yang akan menjadikan keterampilan menulis cerita pendek siswa lebih meningkat. Maka dari itu, penelitian dengan judul "Implementasi Penerapan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 02 Rengging.

2. Metode

Metode yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang detailnya sistematis, tersusun sedemikian rupa, serta terstruktur dengan tipe sedari awal sampai dengan penyusunan desain penelitiannya sampai pada fase penerapannya (Sugiyono, 2018). Terdapat empat macam teknik pengumpulan data. Pertama, wawancara adalah mengumpulkan data dengan cara bertanya serta memberikan jawaban secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Kedua, observasi merupakan pengamatan dengan melakukan pencatatan secara sistematis terkait dengan gejala yang akan diteliti untuk mengumpulkan data. Ketiga, dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan berbagai data yang telah tersedia dalam bentuk tulisan, gambar, atau foto. Keempat, gabungan triangulasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dan sumber data telah ada yang bersifat teknik menggabungkan data tersebut (Naziah et al., 2020). Tidak hanya itu, Penelitian deskriptif kualitatif tidak memperlakukan, memanipulasi, maupun mengubah terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, tetapi memberikan gambaran atas suatu kondisi berdasarkan fakta yang terjadi. Hanya ada satu perlakuan yang diberikan, yakni penelitian itu sendiri, yang dilaksanakan berdasarkan proses pengamatan, wawancara, serta dokumentasi.

Penelitian ini berlokasi di SDN 02 Rengging, yang terletak di desa Rengging, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Instrument pengumpulan informasi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi, serta Pre-test dan Post-test. Pre-test adalah uji atau pengujian yang dilakukan sebelum suatu eksperimen atau program intervensi dimulai. Metode Pre-test yang dilakukan peneliti melalui pemberian soal tentang unsur intrinstik dan ekstrinstik terhadap siswa kelas IV SDN 02 Rengging. Sedangkan Post-test adalah evaluasi atau pengukuran yang dilakukan setelah suatu program, pelatihan, atau intervensi telah selesai dilaksanakan. Post-test merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya yaitu pre-test. Kegiatan post-test dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan soal yang sama yaitu Pre-test pada kelas IV guna mengetahui dampak atau pengaruh dari intervensi yang direncanakan. Hasil post-test digunakan untuk menilai apakah tujuan program telah tercapai atau sejauh mana perubahan positif telah terjadi pada variabel yang diukur.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis, dalam pelaksanaan kegiatan pre-test ini berjalan selama 2 jam pembelajaran untuk siswa kelas IV SDN 02 Rengging. Pelaksanaan kegiatan pretest ini berlangsung selama dua hari yaitu tanggal 03 dan 04 November 2023. Penelitian ini melakukan observasi sebelum melakukan perbaikan pembelajaran. Kondisi awal menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum bisa menulis tata bahasa yang benar, masih acak-acakan dan tidak sesuai aturan yang benar. Selain itu, guru tidak terlalu memperhatikan hal seperti itu yang mengakibatkan siswa tidak terlalu memperdulikan tata bahasa yang salah karena gurupun tidak terlalu menghiraukannya. Cerita pendek dapat didefinisikan sebagai suatu karya yang sifatnya imajinatif yang dimuat hanya dalam beberapa lembar. Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Sebagai sebuah karya yang bersumber dari imajinasi seseorang, cerpen ini memiliki sifat yang subjektif. Cerita yang dimuat pada cerpen bergantung pada kebebasan berpikir dari pengarangnya. Semakin imajinatif ide yang dituangkan, maka naskah cerita pendek kian menarik untuk dibaca. Secara teknis, cerpen merupakan karya imajinatif yang terdiri atas beberapa teknis penulisan. Maka dari itu, cerita pendek sendiri terdiri atas struktur penulisan dan mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik serta unsur ekstrinsik (CHAIRIAH, 2022).



Gambar 1. Proses saat observasi di kelas IV

Hasil observasi menunjukkan bahwasanya ditemukan beberapa siswa yang masih belum bisa menulis dengan tata bahasa yang benar, dan terdapat salah satu siswa yang masih belum dapat membaca. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi peneliti untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Peneliti tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis saja tetapi juga kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 02 Rengging. Siswa kelas IV ini masih dibidang dibawah rata-rata sebelum dilaksanakanya kegiatan pre-test yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berbantuan audio visual. Dari hasil yang diperoleh, beberapa siswa masih belum bisa menulis dengan tata bahasa yang benar dan masih tidak sesuai aturan.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pertama

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pertama (pre-test) beberapa siswa sudah paham mengenai tata bahasa yang benar, dan terdapat pula beberapa siswa yang masih kebingungan dalam tata bahasa sebab mereka masih menganggap tata bahasa itu tidak penting. Dengan pelaksanaan kegiatan pre-test pertama ini peneliti menggunakan cerpen berbantuan audio visual guna meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Jadi proses kegiatan pertama ini siswa mendengar dan menonton video yang ditayangkan di LCD proyektor depan kelas, kemudian siswa memperhatikan cerpen yang diputar guru untuk disimakanya. Dengan harapan siswa dapat terbantu dan dapat menulis dengan tata bahasa yang benar kedepanya. Pada kegiatan pertama ini terlihat beberapa siswa telah bisa menulis menggunakan tata bahasa yang benar, hanya saja ada yang masih berantakan. Melalui cerpen yang berjudul “ Kisah semut dan belalang “ ini siswa mampu mengetahui unsur instrinstik dan ekstrisntik dari cerpen dan satu sisi siswa juga dapat menuliskan tata bahasa yang benar.

Selaras dengan hal tersebut, trend pembelajaran seharusnya diselaraskan dengan keterampilan yang ada dalam abad 21, yakni dengan memanfaatkan pendekatan model pembelajaran yang menggunakan ICT yang mencakup media pembelajaran dalam bentuk audio visual. Media animasi ini merupakan rangkaian antara gambar, tulisan, suara serta animasi yang dapat bergerak, dan digunakan untuk mempermudah seseorang untuk menangkap suatu materi. Maka dari itu, pada saat proses pengajaran, tenaga pendidik dapat memberikan materi dengan memanfaatkan media berupa buku dan didukung dengan video animasi. Pemanfaatan media audio visual berperan begitu signifikan dalam proses pembelajaran, mampu untuk memperluas minat peserta didik ketika mengoneksikan pembelajaran dengan kehidupan sebenarnya (Wiranti & Munir, 2019).



Gamabr 3. Pelaksanaan kegiatan kedua

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu post-test, yang kedua ini sudah dapat disimpulkan bahwa SDN 02 Rengging khususnya kelas IV telah menunjukkan hasil akademik yaitu, hasil dari tindakan kedua ini telah mendapatkan hasil yang lebih baik. Siswa telah paham tentang tata bahasa yang benar saat menulis, siswa yang belum bisa membaca juga mendapatkan hasil yang baik, dan siswa dapat mengetahui unsur unsur yang ada di cerpen. Penelitian ini menggunakan audio visual dengan cerpen

kedua yaitu “Indahnya Persahabatan” untuk meningkatkan keterampilan menulis, penelitian ini telah dilaksanakan juga saat kegiatan pertama kali (pre-test) yaitu tanggal 03 November yang telah menunjukkan beberapa siswa telah ada peningkatan dalam menulis tata bahasa yang benar lewat cerpen, dan pada kegiatan kedua ini (posttest) pada tanggal 04 November peneliti berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 02 Rengging.

Tabel Hasil Pre-test Siswa Kelas IV

No	Uraian	Hasil Nilai
1.	Nilai Terendah	10
2.	Nilai Tertinggi	90
3.	Nilai Rata-rata	58

Dari hasil tabel nilai diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kegiatan pertama (pre-test) di kelas IV SDN 02 Rengging adalah 58, dimana nilai rata-rata tersebut masih dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 71. Dapat disimpulkan bahwa nilai pada kelas IV ini belum semuanya tuntas dan banyak siswa yang masih belum mencapai nilai yang telah ditetapkan, tetapi beberapa dari siswa tersebut mempunyai nilai yang tinggi yaitu 90. Siswa kelas IV SDN 02 Rengging ini ternyata masih dibilang kurang dalam capaian pembelajaran, sebab itu nilai rata-rata masih sangat jauh untuk nilai KKM nya.

Tabel Hasil Post-test Siswa Kelas IV

No	Uraian	Hasil Nilai
1.	Nilai Terendah	45
2.	Nilai Tertinggi	95
3.	Nilai Rata-rata	73

Berdasarkan hasil Post-test table diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya nilai rata-rata pada kelas IV SDN 02 Rengging ini telah menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu apabila disandingkan dengan nilai rata-rata sebelumnya dan sesudahnya perbedaanya sangat jelas jauh. Untuk nilai rata-rata pada Post-test ini ialah 73 dimana telah mengalami tingkatan yang menunjukkan keberhasilan dalam penelitian ini. Siswa telah banyak perubahan pada kegiatan kedua ini, hasil telah menunjukkan perbedaan yang sangat jauh. Nilai rata-rata pada kegiatan ini menunjukkan hasil yang memuaskan untuk peneliti dan bagi siswa kelas IV SDN 02 Rengging ini.



Gambar 4. Foto bersama

Sesi terakhir adalah dokumentasi foto bersama, yaitu bukti bahwa peneliti telah melakukan tindakan bersama siswa kelas IV SDN 02 Rengging. Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan,

penggunaan media audio visual sangat bermanfaat bagi siswa kelas IV SDN 02 Rengging karena dengan berbantuan media audio visual ini siswa dapat menuliskan tata bahasa yang benar melalui cerpen yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Tidak hanya itu saja, siswa yang sebelumnya tidak terlalu bisa membaca menjadi bisa dengan berbantuan cerpen menggunakan media audio visual ini. Peneliti telah menunjukkan hasil dari Pret-test dan Post-test yang sangat menonjol untuk penelitian kali ini, karena peneliti berhasil menunjukkan peningkatan menulis pada siswa kelas IV SDN 02 Rengging, yang tentunya akan bermanfaat bagi peneliti, siswa maupun guru.

Berdasarkan paparan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian ini telah berhasil diterapkan pada kelas IV SDN 02 Rengging dengan menggunakan cerpen “Kisah semut dan belalang” dan “Indahnya persahabatan” berbantuan media audio visual ini peneliti berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 02 Rengging. Menggunakan Pre-test dan Post-test ini kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 02 Rengging meningkat dibandingkan sebelumnya.

4. Simpulan dan Saran

Menilik pada hasil paparan diatas, penelitian ini membahas mengenai peningkatan penggunaan media audio visual berbantuan cerpen pada siswa kelas IV SDN 02 Rengging. Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang terdapat pada kelas IV, yaitu kurangnya tata bahasa yang baik pada penulisan dan tidak bisa membaca pada kelas IV. Penggunaan media audio visual cenderung meningkatkan daya tarik dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penerapan media audio visual membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir visual, yang dapat berguna dalam merancang detail-detail cerita dan menggambarkan adegan dengan lebih jelas. Meskipun media audio visual memberikan kontribusi positif, pembimbingan guru tetap sangat penting dalam mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen mereka.

Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 4(2), 161–174.
- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78-90.
- Anggraini, S. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 5287–5294.
- CHAIRIAH, C. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(3), 216–226. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1501>
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.79>
- Mastini., D. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama. *Cerpen*, 1, 22–34.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Syifa Tiara Naziah. *Jurnal JPSD*, 7(2), 109–120.
- Santi Andriyani, Yushinta Eka Farida, & DS. Drajat Wibowo. (2018). Pemberdayaan Guru Raudhatul Athfal (RA) Melalui Edukasi Media Visual “Buku Bantal Bilingual” di Sukosono Kedung Jepara Jawa Tengah. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 120–136. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i1.28>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Suranti, Purwanto, W. E., Isdiyanti, S., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Juara Tahun 2020 Tema Berbagai Pekerjaan. *Eprints Uad*, 167–176.
- Wiranti, D. A., & Munir, M. M. (2019). Pelatihan Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Krama untuk Usia Dini Bagi Guru RA dan MI. *Journal of Dedicators Community*, 3(2), 156–169. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i2.876>